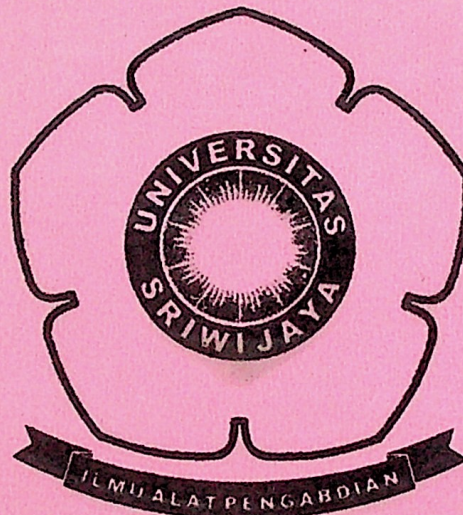


**PERANAN BIRO KONTAK JODOH DITINJAU DARI
EFEKTIVITASNYA DALAM MENCARIKAN
PASANGAN HIDUP**

**(Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres
Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**



Diajukan Oleh :

**ZANWAR HERI DARMANTO
0703 310 2054**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2009**

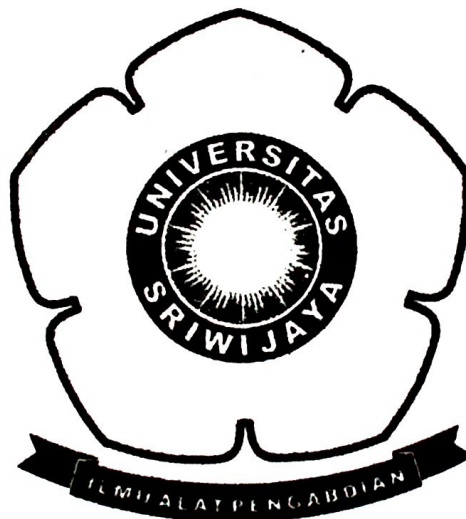
S
303.482 of
Des
100440
2009

**PERANAN BIRO KONTAK JODOH DITINJAU DARI
EFEKTIVITASNYA DALAM MENCARIKAN
PASANGAN HIDUP**

**(Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres
Palembang)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Mencapai Derajat Sarjana S-1 Sosiologi**



Diajukan Oleh :

**ZANWAR HERI DARMANTO
0703 310 2054**

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SRIWIJAYA
INDRALAYA
2009**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERANAN BIRO KONTAK JODOH DITINJAU DARI
EFEKTIFITASNYA DALAM MENCARIKAN PASANGAN
HIDUP**

**(Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres
Palembang)**

SKRIPSI

**Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk mengikuti
ujian komprehensif dalam memenuhi sebagian persyaratan
mencapai derajat Sarjana S-1 Sosiologi
pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Diajukan Oleh :

**ZANWAR HERI DARMANTO
07033102054**

Pembimbing I



**Drs. Mulyanto, MA
NIP. 131 288 647**

Pembimbing II



**Yunindyawati, S.Sos. M.Si
NIP. 132 255 115**

**PERANAN BIRO KONTAK JODOH DITINJAU DARI EFEKTIVITASNYA
DALAM MENCARIKN PASANGAN HIDUP
(Studi Pada Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres Sumatera Ekspres)**

SKRIPSI

**Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya
dan Dinyatakan Berhasil Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
dari Syarat-syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Sosiologi
Pada Tanggal, 29 Juni 2009**

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

**Drs. Mulyanto M.A
Ketua**



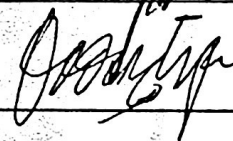
**Yunindyawati, S.Sos. M.Si
Anggota**



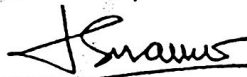
**Drs. Tri Agus Susanto, M.S
Anggota**



**Dr. Dadang Hikmah Purnama, M.Hum
Anggota**



**Dra. Yusnaini, M.Si
Anggota**



Indralaya, Juli2009

**Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Sriwijaya**

Plt Dekan,



**Prof. Dr. Badia Perizade, M.B.A.
NIP. 130 785 359**

Motto :

Sesuatu yang diawali dengan niat baik pasti akan berakhir dengan baik

Bersyukurlah atas apa yang di dapat karena sesungguhnya apapun yang kita lakukan adalah atas kehendak yang maha kuasa.....

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “ Peranan Biro Kontak Jodoh Ditinjau Dari Efektivitasnya Dalam mencari Pasangan Hidup (Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres Palembang)” tujuan dari penelitian ini adalah *pertama*, untuk mengetahui faktor apa yang melatar belakangi seseorang menjadi anggota biro kontak jodoh Sumatera Ekspres. *Kedua*, untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dalam mencari pasangan hidup bagi anggotanya. *Ketiga*, untuk mengetahui peranan biro kontak jodoh bila ditinjau dari efektivitasnya dalam mencari pasangan hidup.

Penelitian ini menggunakan rancangan kualitatif dengan studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres Palembang. Pengumpulan data diperoleh melalui wawancara mendalam pada tujuh informan, 5 (lima) informan adalah anggota biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dan 2 (dua) informan adalah pengelola biro kontak jodoh tersebut, adapun hasil penelitian mengenai faktor yang melatar belakangi seseorang menjadi anggota biro kontak jodoh Sumatera Ekspres, yaitu faktor usia, faktor ketidakpercayaan pada fisik yang dimiliki, faktor saran dari ayah, faktor sibuk bekerja, faktor traumatis, dan faktor iseng. Upaya yang dilakukan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dalam mencari pasangan hidup bagi anggotanya, yaitu mensosialisasikan anggotanya melalui kolom biro kontak jodoh di media massa, mengadakan pertemuan anggota dan menyediakan tempat sebagai sarana beraktifitas. Hasil penelitian yang terakhir mengenai peranan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres Ditinjau dari efektivitasnya dalam mencari pasangan hidup melalui pendekatan *strategic-constituencies* yaitu sebagai tempat mengenalkan identitas diri, sebagai perantara yang lebih lanjut bagi anggotanya dan sebagai tempat mengadakan pertemuan atau kontak langsung antar anggota.

Kata kunci: peranan, biro kontak jodoh, efektivitas dan pendekatan strategic-constituencies



KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis ucapkan kepada Allah SWT atas berkah dan karunia-NYA, skripsi yang berjudul ” **Peranan Biro Kontak Jodoh Ditinjau Dari Efektifitasnya Dalam Mencarikan Pasangan Hidup (Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres Palembang)**” dapat diselesaikan. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana strata satu (SI) bidang ilmu sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya Palembang.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis melakukan penelitian di biro kontak jodoh yang diasuh oleh Koran Sumatera Ekspres Palembang. Data yang diperoleh penulis adalah dengan terjun langsung kelapangan serta mengumpulkan data-data baik dari literatur-literatur yang tersedia maupun melakukan pencarian di internet. Nama-nama dari nara sumber dalam hasil penelitian ini adalah bukan yang sebenarnya, hal tersebut dilakukan untuk menjaga kerahasiaan identitas mereka.

Dengan segala keterbatasan dalam hal ilmu maupun teknik penulisan, penulis berusaha memaparkan hasil penelitian dengan sebuah karya kecil ini, untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan, dan semoga tulisan ini dapat bermanfaat Amin..

Indralaya, Juni 2009
Penulis

ZANWAR HERI. D
07033102054

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam pembuatan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itulah pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Ibu Prof. DR. Badia Perizade, M.B.A. selaku Plt dekan FISIP UNSRI.
2. Ibu Dra. Dyah Hapsari ENH, M.Si selaku ketua jurusan FISIP UNSRI.
3. Ibu Diana Dewi Sartika, S.Sos, M.Si selaku Sekertaris Jurusan Sosiologi FISIP UNSRI.
4. Bapak Drs. Mulyanto, MA selaku pembimbing akademik sekaligus pembimbing I yang telah memberi pengarahan penulis selama kuliah dan dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Ibu Yunindyawati, S.Sos, M.Si selaku pembimbng II yang telah memberi pengarahan serta bimbingan kepada penulis selama menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada seluruh Dosen UNSRI yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, terimakasih atas ilmu yang diberikan kepada penulis selama penulis aktif mengikuti kuliah.
7. Kepada Staf karyawan FISIP UNSRI atas semua bantuanya.
8. Buat Ibu dan Bapak tercinta atas darah yang mengalir dalam jiwa ini, semoga Allah memberikan surga kepada kalian Amin...
9. Buat Mas Didik dan Mbak Deni penulis ucapkan trimakasih dari hati yang paling dalam atas semua dukungan yang diberikan baik moral ataupun materi, semua yang kalian lakukan tidak akan penulis lupakan seumur hidup!!!!

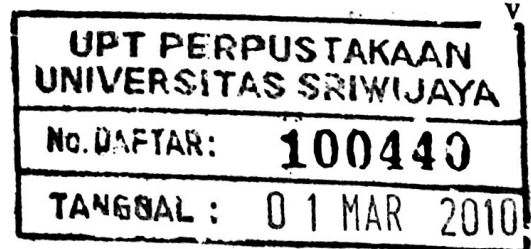
10. Keponakan-keponakanku tersayang yang di Palembang Ayu, Fahmi, Farah, Utin, Ani dan Deni atas inspirasinya.
11. Buat semua keluarga besarku yang di Jawa Timur atas semua dukungan dan nasehat-nasehatnya.
12. Buat Wak Lanang, Wak Wedhok atas bantuan-bantuannya.
13. Buat Cak Mahmud dan Mbak Evi atas semua bantuan serta dukungan yang diberikan kepada penulis sehingga skripsi ini bisa diselesaikan.
14. Buat Cak Har, Mbak Evi, Mas Julik, Cak Sulkan atas Doanya..
15. Buat temen-temen seperjuangan sekaligus saudara-saudaraku Andi, Bob, Edwin, Rengga dan Istrinya "Nora", Martin, Jajax_red, Mamet, Sisil, Seli, Rasyid, Joko, Fauziah, Hendrikus, Elsa, Rizka, Putri, Rifki (Mitra) atas dukungan, dorongan, semangat dan Do'anya, semoga cita-cita kita dulu kelak dapat terwujud.
16. Buat Oktarini terima kasih banyak atas semua doa dan dukungannya selama ini.
17. Buat Kk' tingkatku K' Fani K' Firman, K'Emil, K' Aas, Mbak Ade, K' Biko, K'Bembi dan semua yang tidak bisa disebutin satu persatu.
18. Semua teman-teman angkatan 2003 Sosiologi dan AN.
19. Adik-Adik tingkatku Angkatan 2004-2008 Odo, Karim Ale, Rinto, Eli, May, Julpan dan semuanya yang tidak bisa disebutkan satu persatu
20. Buat anak-anak LIMAS atas motivasinya, ditunggu kerja samanya....
21. Buat anak-anak "SP" Ijal, Ari (kantung), Andik (bolot), Mamat, Yuda, Koyong (Slamet) trima kasih sudah dibantuin begadang.

22. Kepada para informan terima kasih atas informasi dan kerjasamanya selama pengerjaan skripsi ini.

Tidak cukup kata untuk mengungkapkan semua yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini karena semua adalah sumber kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan karya kecil ini...

DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Persetujuan	
Moto.....	i
Abstrak.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Ucapan Terimakasih.....	v
Daftar Isi.....	vii
Daftar Tabel	
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Perumusan Masalah.....	11
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1.4. Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1. Penelitian Mengenai Biro Kontak Jodoh.....	16
2.2. Teori yang Relevan.....	18
2.3. Kerangka Pemikiran.....	22
2.3.1. Peranan.....	22
2.3.2. Biro Kontak Jodoh.....	25
2.3.3. Efektivitas.....	31
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
3.1. Sifat dan Jenis Penelitian.....	35
3.2. Lokasi Penelitian.....	39
3.3. Definisi Konsep.....	39
3.4. Informan Penelitian.....	40
3.5. Unit Analisis.....	41
3.6. Sumber Data.....	41
3.7. Teknik Pengumpulan Data.....	42
3.8. Analisis Data.....	44
BAB IV DESKRIPSI LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN.....	47
4.1. Gambaran Umum Kota Palembang.....	47
4.1.1. Letak Geografis.....	47
4.1.2. Musim.....	47
4.1.3. Suhu Kelembapan Udara	47
4.1.4. Topografi.....	48



4.1.5. Geologi dan Jenis Tanah	48
4.1.6. Hidrologi	48
4.2. Administratif	49
4.2.1. Batasan dan Wilayah Administratif.....	49
4.3. Penduduk	50
4.3.1. Rasio Jenis Kelamin Rata-rata Anggota Rumah Tangga dan Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur.....	51
4.4. Pendidikan.....	53
4.5. Transportasi.....	54
4.6. Sosial Budaya.....	55
4.7. Deskripsi lokasi biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dan Informan Penelitian.....	58
4.7.1. Sekilas Tentang Surat Kabar Sumatera Ekspres.....	57
4.7.2. Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres.....	59
4.7.3. Deskripsi Informan Penelitian.....	62
BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA.....	65
5.1. Faktor yang Melatar Belakangi Seseorang Menjadi anggota Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres.....	65
5.2. Upaya-Upaya yang Dilakukan Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres Dalam Mencarikan Pasangan Hidup Bagi Anggotanya.....	86
5.3. Peranan Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres Ditinjau Dari Efektifitasnya Dalam Mencarikan Pasangan Hidup Bagi Anggotanya.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	101
6.1. Kesimpulan.....	101
6.2. Saran.....	102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul Tabel	Halaman
Tabel 3.1.	Daftar Informan.....	41
Tabel 4.1.	Luas Daerah dan Pembagian Daerah Administrasi Menurut Kecamatan di Kota Palembang.....	50
Tabel 4.2.	Persebaran dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2006.....	51
Tabel 4.3.	Kepadatan Penduduk, Jumlah Rumah Tangga dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Palembang Tahun 2006.....	52
Tabel 4.4.	Persentase Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur di Kota Palembang Tahun 2006.....	53
Tabel 5.1.	Faktor Yang Melatar Belakang Seseorang Menjadi Anggota Biro Kontakjodoh Sumatera Ekspres.....	82
Tabel 5.2.	Upaya-Upaya Yang Dilakukan Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres Dalam Mencarikan Pasangan Hidup Bagi Anggotanya.....	90
Tabel 5.3.	Peranan Biro Kontak Jodoh Sumatera Ekspres Ditinjau Dari Efektivitasnya Dalam Mencarikan Pasangan Hidup Bagi Anggotanya Melalui Pendekatan Strategic-Constituante.....	98



BAB I

PENDAHULIAN

1. Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan beraneka ragam warna mulai dari agama, suku bangsa, kebudayaan, adat istiadat, sampai dengan keanekaragaman bahasa. Uniknya adalah bahwa meski memiliki perbedaan-perbedaan yang sangat majemuk, masyarakat Indonesia dapat hidup berdampingan dengan aman, damai, dan tentram, tanpa perlu mempermasalahkan perbedaan tersebut. Masyarakat Indonesia menyadari bahwa perbedaan itulah yang menciptakan keindahan dan kekayaan bangsa ini, karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa orang lain sehingga tidak sulit bagi manusia untuk saling menghargai satu dengan yang lain.

Manusia Indonesia selalu berpikir sosial, pemikiran manusia Indonesia ditentukan oleh kepentingan masyarakat sebagai hakikat dari suatu hubungan sosial. Manusia mengalami hidup sebagai unitas yang bersifat sosial dan simbolis. Dimensi kehidupan adalah identitas individu yang bersifat sosial, manusia Indonesia berpikir secara intuitif dan emosional. Segala-galanya berpusat pada perasaan dan angan-angan. Baginya cara berpikir intuitif dan emosional membuka cakrawala baru bagi hidup manusia dan merupakan sumber ilmu. Ia lebih memikirkan pemikiran intuitif dari pada intelegensia karena pusat segala-galanya adalah perasaan dan hati (Fernandez, 1987).

Manusia hanya mempunyai arti bila ia melibatkan diri dalam relasi sosial dengan sesamanya., manusia mempunyai kepribadian serta hak dan kewajiban. Manusia lahir, hidup, berkembang, ada dan kembali ke alam baka dalam suatu kebersamaan. Manusia tidak akan tahan bila terisolasi dari orang lain atau dari lingkungannya, manusia butuh orang lain untuk menjadi lebih manusiawi. Manusia saling memberikan arti, setiap individu mendapat artinya dari hubungannya dengan orang lain. Hal ini senada dengan yang dikatakan Fernandez (dalam Citra Manusia Budaya Timur dan Barat, 1987).

Hanya dengan mengakui yang lain saya diakui pula dan saya mengakui diri sebaliknya hanya kalau saya mengakui dan menyadari diri, dan diakui oleh yang lain, maka yang lain itu dapat saya akui dan dia dapat mengakui dirinya pula. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa: "saya hanya aku dengan mengakui pengakuan mereka akan dirinya sendiri, dan dengan mengakui pengakuan mereka akan aku".

Manusia dalam hubungannya dengan makhluk lain di masyarakat, tercipta sebagai makhluk yang mampu untuk berpikir (*homo sapien*), makhluk sosial (*homo sorious*), dan makhluk yang percaya pada Tuhan Yang Maha Esa (*homo religous*) sekaligus juga sebagai makhluk yang unik. Unik dalam segala perilaku dan perbuatannya, sehingga seringkali sulit diprediksi untuk apa manusia berbuat sesuatu. Banyak sekali keunikan yang dapat dilihat pada perilaku kehidupan manusia, salah satunya adalah kegiatan manusia dalam mencari pasangan sebagai pemenuhan kebutuhan dalam hidupnya.

Kegiatan manusia dalam mencari pasangan ini merupakan suatu fenomena yang unik untuk dicermati, seiring dengan semakin terbukanya kesempatan pendidikan dan peluang kerja bagi seluruh masyarakat, ternyata memberikan

suatu perubahan cara pandang bagi masyarakat dalam usaha-usaha mencari pasangan guna memenuhi kebutuhan dalam hidupnya. Masyarakat sudah tidak lagi terikat dengan konstruksi sosial masa lampau, kalau dulu (tiga dasawarsa ke belakang) usia 15-17 tahun untuk kaum perempuan sudah dianggap usia senja dan sudah waktunya untuk mengahiri masa gadisnya, orang tua seringkali kuatir bila memiliki anak perempuan seusia ini belum juga memiliki pendamping atau calon pendamping. Berbeda halnya untuk masa sekarang, perempuan dalam usia 25 tahun bahkan menjelang 30 tahun masih belum dianggap terlalu tua untuk melangsungkan perkawinan, bahkan sebagian orang tua sudah tidak terlalu risau lagi akan perjodohan anak-anak mereka.

Peran orang tua kini nyaris hanya sebagai pemberi restu saja untuk menyerahkan segalanya kepada anak-anaknya untuk kapan, di mana dan dengan siapa mereka hendak menikah. Artinya, telah terjadi pergeseran tentang usia perkawinan antara masa dulu dengan masa sekarang ([Http://Achmadhidir.Blogspot.Com/2008/05/Fenomena-Jender-Dalam-Pencarian-Jodoh.Htmlh](http://Achmadhidir.Blogspot.Com/2008/05/Fenomena-Jender-Dalam-Pencarian-Jodoh.Htmlh) 21 Desember 2008).

Istilah perawan tua dan bujang lapuk sudah tidak populer lagi di kalangan masyarakat kita, karena sebagian orang tua sudah tidak merasa dipusingkan lagi bila anak-anaknya yang beranjak dewasa itu belum juga menemukan jodoh, semuanya diserahkan pada keinginan sang anak. Era Siti Nurbaya yang dipaksa menikah oleh orang tuanya sudah berubah. Orang tua hanya sebatas pemberi himbauan, saran, dan nasehat selanjutnya anak yang menentukan.

Fenomena seperti ini tidak terlepas dari perubahan cara pendidikan baik pada orang tuanya itu sendiri maupun si anak sebagai subyek yang akan menikah. Seiring perkembangan zaman dan semakin terbukanya berbagai kesempatan yang sama bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam segala hal juga turut merubah cara berfikir masyarakat. Faktor lain adalah adanya perubahan pada kenaikan status sosial ekonomi masyarakat, misalnya: untuk rata-rata usia remaja yang mampu menyelesaikan bangku sekolah hingga perguruan tinggi sekarang ini rata-rata mencapai 23-25 tahun. Rentang usia yang relatif demikian panjang yang digunakan untuk pendidikan ini, telah menyebabkan meningginya angka usia kawin, belum lagi bila ditambah dengan keinginan mereka untuk mencari kerja dahulu setelah menamatkan bangku kuliah sebagai wujud aktualisasi diri dan juga keinginan balas budi pada orang tua dengan membantu ekonomi keluarga.

Semakin terbukanya akses pendidikan dan peluang kerja terutama untuk kaum perempuan tampaknya telah memberikan sedikit andil pada diri mereka untuk kesulitan mencari jodoh. Kesulitan ini dapat dimaklumi karena kesuksesan seorang wanita seringkali menjadi bumerang bagi mereka sendiri karena posisinya sebagai mahluk yang dianggap harus selalu pasif dalam segala hal, termasuk dalam pencarian jodoh. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Juwita (2002) menunjukkan bahwa kaum perempuan masih banyak menemui kesulitan dalam mencari jodoh dibandingkan rekannya yaitu mahluk yang bernama laki-laki, hal itu karena; (1) masih adanya intervensi keluarga, (2) kriteria yang cocok baginya, belum tentu cocok bagi keluarga, (3) masih adanya

sinyalemen, jodoh untuk perempuan harus lebih tua dan lebih sukses dari dirinya, (4) norma masyarakat yang mengharuskan perempuan harus lebih banyak menunggu dan pasif (<http://achmadhidir.blogspot.com/2008/05/fenomena-jender-dalam-pencarian-jodoh.html>, 21 Desember 2008).

Meskipun zaman telah banyak berubah namun dalam hal tertentu terutama untuk anak perempuan pihak keluarga masih memiliki batas-batas tertentu yang belum dapat sepenuhnya di toleransikan, seperti misalnya; agama, pendidikan calon suami yang harus lebih tinggi, dan jaminan pekerjaan yang juga harus lebih baik daripada calon istrinya. Manusia hidup butuh teman untuk berbagi rasa, maka institusi perkawinan adalah jalan yang harus ditempuh. Kenyataan untuk menempuh institusi ini tidaklah mudah, karena diperlukan tidak hanya persiapan secara materi saja tetapi juga mental dalam mencari pasangan yang cocok.

Mencari pasangan melalui biro kontak jodoh merupakan suatu solusi yang wajar, karena orang-orang di kota besar sekarang ini terlalu sibuk bekerja mengejar karier sehingga lupa bersosialisasi. Terlepas keinginannya itu hanya karena iseng atau betul-betul sungguhan. Disisi lain kesibukan mereka bekerja dari pagi hingga menjelang sore telah banyak melewatkan kesempatan mereka untuk bersosialisasi dengan lawan jenisnya. Sementara dalam situasi kerja mungkin teman-teman ditempat kerjanya itu sudah mereka anggap seperti saudara atau walaupun ada kecocokan seringkali ada ketentuan yang tidak tertulis bahwa laki-laki dan perempuan tidak boleh menikah dalam satu kantor. Hal ini tentunya menyebabkan preferensi pemilihan pasangan dalam satu kantor menjadi sedikit terhambat. Selain itu masih ada beberapa kantor atau pabrik yang memisahkan

lokasi kerja antara perempuan dan laki-laki. Pemisahan ini karena memang kebutuhan atau mungkin juga karena sebab lain, tetapi tentunya tetap turut mempersempit sosialisasi diantara mereka (www.satulelaki.com, 8 September 2008).

Di era moderen ini masyarakat perkotaan sangat menggemari rubrik jodoh dalam beberapa media massa, kontak jodoh atau biro jodoh dalam beberapa media massa kita sudah banyak yang menyediakan sarana seperti ini. Bahkan menurut Kompas, beberapa surat kabar mingguan secara rutin telah menyelenggarakan rubrik seperti ini. Rubrik ini semakin hari semakin diminati masyarakat. Mengapa, karena diyakini bahwa alternatif penyediaan rubrik seperti ini, banyak membantu orang sibuk di kota mencari jodoh (Kompas 22 Desember 2002).

Bukan hanya di media cetak saja yang menyediakan fasilitas rubrik jodoh atau biro jodoh seperti ini, media elektronik pun banyak menyediakan fasilitas serupa, tetapi dikemas sedemikian rupa supaya lebih menarik tentunya, Salah satu contohnya baru-baru ini ada sebuah program acara di media elektronik (televisi) yang banyak di gemari masyarakat, yaitu "Kontak Jodoh" tayang di SCTV setiap Sabtu pukul 18.00 WIB yang mulai ditayangkan sejak bulan Juli lalu. Ternyata program ini sangat diminati banyak pemirsanya. Terbukti dari perolehan *rating* dan *share* yang menunjukkan grafik yang meningkat. Hasil riset *AGB-Nielsen Media Research*, Kontak Jodoh berhasil masuk dalam peringkat Top 20 Program yang disukai pemirsa. Hasil *research* itu dilakukan di kota-kota besar seperti Bandung, Makasar, Palembang, Yogyakarta dan Denpasar. "Satu bulan terakhir, Kontak Jodoh mendapatkan *share* rata-rata dari seluruh kota ratingnya dikisaran

19-20 persen, artinya lebih dari 19-20 persen orang yang menonton televisi pada jam itu menyaksikan Kontak Jodoh,” kata Budi Darmawan, *Public Relations* SCTV (<http://beta.astaga.com/sinema/article.php?cat=4&id=25477>, 21 Desember 2008).

Kontak Jodoh merupakan program tentang pencarian jodoh bagi yang belum mempunyai pasangan dan kesulitan mencari jodoh. Mereka ini rata-rata mempunyai masalah untuk mencari pasangan karena berbagai macam kriteria mulai dari kepribadian, etika, hingga bentuk fisik, dalam setiap episodnya menampilkan 5 pria dan 5 wanita yang dipilih melalui penyaringan dan seleksi yang jumlahnya ratusan. Para peserta yang terpilih nantinya akan di *make over* selama seminggu hingga mereka menjadi percaya diri. *Make over* itu meliputi Kepribadian, etiket, psikolog, *table manner*, perawatan tubuh hingga pembelajaran cara-cara bersosialisasi dengan lawan jenis oleh selebritis yang punya reputasi ‘*Love Master*’. Satu minggu kemudian mereka akan dipertemukan di sebuah pesta. Dalam pesta ini lah mereka melakukan *pedekate* atau pengenalan diri masing-masing. Di akhir acara mereka akan menentukan pilihan hatinya.

Pencarian pasangan melalui biro kontak jodoh menjadi satu fenomena yang cukup menarik untuk dikaji, fenomena tersebut tampaknya sudah mulai tumbuh dan berkembang dalam masyarakat Kota Palembang, mengingat kondisi masyarakatnya yang semakin moderen. Di kota Palembang sendiri perkembangan biro kontak jodoh lebih banyak melalui media massa seperti koran dan radio, Berikut salah satu iklan yang dimuat pada koran Sumatera Ekspres sebagai bukti

bahwa biro kontak jodoh ini sudah mulai tumbuh dan berkembang di Kota Palembang.

“Jejaka penyayang, DT, No BKJ 6357. Nama DT, agama Islam, status jejaka, kelahiran Palembang 1978, domisili di Palembang, ciri fisik TB/BB seimbang, kulit sawo matang, rambut hitam pendek, pekerjaan swasta, tipe penyayang, setia, ramah, sopan, pengertian, jujur, bertanggung jawab, dari keluarga baik-baik. Dambakan gadis setia, agama Islam, tipe ramah, sopan, pengertian, penyayang, ciri fisik kulit putih, TB/BB seimbang, penampilan menarik, pekerjaan swasta/wiraswasta, dari keluarga baik-baik. Terima kasih. (6 September 2008)

Bagi sebagian orang, iklan semacam ini mungkin tidak berarti sama sekali, bahkan seringkali terlewatkan untuk di baca. Dari mayoritas orang kebanyakan akan mengejek, mencemooh, bahkan mentertawakan iklan seperti ini, ketika itu yang terpikirkan hanya satu: apa tidak ada jalan lain yang lebih terhormat dari pada hanya sekedar ‘menawarkan’ diri melalui media massa, oleh karena itu penulis pada saat itu mempunyai asumsi bahwa institusi semacam ini tidak akan bertahan lama. Mana ada orang yang mau percaya dengan iklan murahan semacam ini, apalagi di jaman yang serba moderen ini. Mana ada orang yang mau menyatakan dirinya “tidak laku” kepada publik. Itu kan artinya mempermalukan diri sendiri. Pernyataan tersebut ternyata salah besar, justru di zaman yang semakin canggih, di zaman *cyberspace* ini di mana komputerisasi sangat di agungkan, iklan-iklan seperti contoh diatas semakin berkembang pesat pula.

Biro kontak jodoh sebenarnya bukanlah barang baru, sistem perjodohan seperti ini rasanya sudah dikenal dengan manusia, termasuk juga masyarakat Palembang sejak dahulu kala, Mulai dari zaman “Siti Nurbaya”, dimana didalamnya menggambarkan upaya orang tua menjodohkan anaknya dengan dalih

untuk membahagiakan anak dengan mengawinkan anaknya itu kepada seseorang tengkulak sekaligus “bandot tua” di desanya sampai dengan kisah cinta “*Tao Ming Tse*” seorang anak konglomerat di Negeri Taiwan yang jatuh cinta kepada “*Sancai*” seorang gadis miskin yang tentu saja mendapat pertentangan dari orang tua *Tao Ming Tse* dan untuk memisahkan mereka berdua, segala cara dan upaya telah dilakukan oleh keluarga konglomerat tersebut. Termasuk didalamnya usaha menjodohkan anaknya dengan mitra bisnis keluarga mereka (dalam serial Televisi “*Meteor Garden*”).

Kedua kisah tersebut merupakan suatu contoh sistem perjodohan yang tradisional karena dilakukan oleh orang tua tanpa adanya penggunaan sistem teknologi dan tampaknya sistem semacam ini sudah mulai ditolak oleh kebanyakan generasi muda (www.satulelaki.com, 8 September 2008). Adanya penolakan yang keras terhadap sistem perjodohan masa silam tersebut tampaknya memberikan suatu iklim kebebasan memilih seperti yang diinginkan generasi muda zaman sekarang, format yang ditawarkan adalah dengan memberikan keleluasaan terhadap anggotanya untuk memilih pasangan hidupnya sesuai dengan kriteria yang diajukan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun jika memang ada kecocokan diantara kedua belah pihak maka biro kontak jodoh dianggap telah berhasil.

Biro kontak jodoh ini memiliki karakteristik sosial yang khas yang membedakannya dengan budaya lain sebelumnya meski tujuannya sama dengan sistem perjodohan masa lalu yaitu untuk mendapatkan pasangan hidup, namun dalam biro kontak jodoh ini tidak ada intervensi orang tua didalamnya, dan

memiliki jangkauan ruang yang jauh melebihi massa yang mendukung atau yang menghidupkan aktivitas ini. Biro kontak jodoh merupakan suatu wadah yang terorganisir secara baik, artinya ada pemilik, pengelola, dan anggotanya. Bagi mereka yang ingin mendaftar sebagai anggota suatu biro kontak jodoh, besar dan penentuan pembayarannya tergantung kepada kebijaksanaan pemilik berdasarkan fasilitas yang disediakan bagi para anggotanya.

Tujuan utama didirikannya sebuah biro kontak jodoh adalah untuk membantu mereka yang ingin melangsungkan pernikahan namun belum bisa mendapatkan pasangan hidupnya (www.satulelaki.com, 8 September 2008). Seperti biro kontak jodoh yang dibentuk oleh Koran Sumatera Ekspres, berdasarkan keterangan yang didapatkan sebelum penelitian, biro kontak jodoh gratis yang diasuh oleh Koran Sumatera Ekspres sampai saat ini mempunyai 1.632 anggota, jumlah ini tercatat mulai tahun 1999 sampai 2008 dan tampaknya akan terus mengalami peningkatan

Biro kontak jodoh meski telah populer di kalangan masyarakat Kota Palembang dan telah memiliki anggota yang cukup banyak, namun tetap saja keberadaan biro kontak jodoh ini dianggap “ada dan tiada”. Maksudnya, biro ini ada dan nyata berdiri tapi keberadaannya masih di pandang sebelah mata saja oleh kebanyakan orang, bahkan sebagai wadah yang cukup besar (karena memiliki anggota yang cukup banyak) biro kontak jodoh mungkin belum terdaftar kedalam instansi-instansi pemerintah manapun sehingga cukup sulit bagi peneliti untuk mendapatkan data yang akurat mengenai keberadaan biro kontak jodoh ini padahal di negara lain, biro kontak jodoh sudah menjadi ajang bisnis yang cukup

potensial dan banyak mendatangkan keuntungan baik secara finansial maupun bila dilihat dari perspektif jasa.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti merasa tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dengan mengadakan penelitian yang berjudul “Peranan Biro Kontak Jodoh Bila Ditinjau Dari Efektivitasnya Dalam Mencarikan Pasangan Hidup (Studi pada biro kontak jodoh Sumatera Ekspres Palembang)”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat tiga permasalahan pokok yang menarik untuk dikaji dalam penelitian ini, antara lain :

1. Apa faktor yang melatar belakangi seseorang menjadi anggota biro kontak jodoh Sumatera Ekspres?
2. Bagaimana upaya-upaya yang dilakukan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dalam mencarikan pasangan hidup bagi anggotanya?
3. Bagaimana peranan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres bila ditinjau dari efektivitasnya dalam mencarikan pasangan hidup bagi anggotanya?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apa faktor yang melatar belakangi seseorang menjadi anggota biro kontak jodoh Sumatera Ekspres.
2. Untuk mengetahui upaya-upaya yang dilakukan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres dalam mencarikan pasangan hidup bagi anggotanya.

3. Untuk mengetahui bagaimana peranan biro kontak jodoh Sumatera Ekspres bila ditinjau dari efektivitasnya dalam mencarikan pasangan hidup bagi anggotanya.

1.3.2. Manfaat Penelitian.

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

I.3.2.1. Manfaat teoritis

Dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan menambah literatur ilmu-ilmu sosial khususnya Sosiologi terutama yang berhubungan dengan fenomena biro kontak jodoh dan implikasinya terhadap perubahan nilai-nilai tertentu di masyarakat.

I.3.2.2. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan sumbangan pemikiran bagi praktisi dan akademisi dalam studi lanjutan mengungkap aspek yang berkaitan dengan biro kontak, serta hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan informasi kepada masyarakat tentang fenomena biro kontak jodoh yang sedang populer ditengah masyarakat saat ini.

I.4. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Bab satu merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika laporan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab dua menguraikan hasil-hasil penelitian dengan tema yang pernah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan penelitian, teori-teori yang relevan dengan penelitian dan kerangka pemikiran.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga berisikan metodologi yang digunakan didalam penelitian ini dari sifat dan jenis penelitian sampai dengan teknik analisa data.

BAB IV DESKRIPSI LOKASI DAN SUBYEK PENELITIAN

Bab empat mendeskripsikan gambaran tentang wilayah penelitian secara umum maupun deskripsi subyek penelitian secara khusus berikut deskripsi mengenai informan penelitian.

BAB V ANALISIS DAN INTERPRETASI DATA

Bab lima berisikan tentang uraian interpretasi serta analisis data dengan menggunakan pendekatan-pendekatan secara sosiologis.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

Bab terakhir dari penelitian ini akan dikemukakan kesimpulan yang didapat dari pembahasan dan mengusulkan saran-saran.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Hikayat. 2002. *Lubang Hitam Kebudayaan*. Yogyakarta. Kanisius.
- Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Fakih, Mansour. 2001. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Fernandez, Stephanus O. 1987. *Citra Manusia Budaya Timur dan Barat*. Penerbit Nusa Indah.
- Johnson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern / Sociological Theory Classical Founders and Contemporary Perspectives; Penerjemah, Robert M. Z. Lawang*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Keban, T. Yeremias. 2004. *Enam Dimensi Administrasi Publik; Konsep, Teori dan Isu*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Koentjaningrat. 1990. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. PT. Rineka Cipta
- Koeswara. E. 1991. *Teori-Teori Kepribadian*. Bandung. PT. Eresco.
- : Lidya, Eva, dkk. 1991. *Studi Tentang Motivasi Tenaga Kerja Pengajar Mengikuti Kursusu Bahasa Inggris di lembaga Bahasa Unsri*. Pusat Penelitian Unirversitas Sriwijaya
- Martoyo, Susilo. 1994. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta. BPFE
- Mohamad, Goenawan. 1997. *Zarathustra di Tengah Pasar*. Jakarta. Kalam Edisi.
- Moleong, J. Lexy. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif eds. Revisi*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhadjir, Noeng. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta. Rake Sarasin.
- Pandjaitan, Doris. 1997. *Budaya Massa pada Masyarakat Bengong*. Jakarta. Prisma No2 th XXVI
- Poloma, M. Margaret. 1984. *Sosiologi Kontemporer*. Jakarta. PT. Raja Grafindo
- Pora, Yusran. *Gagal Itu Indah*. Malang. Pustaka Quantum.

Ritzer dan Goodman, George, Douglas J. 2003. *Modern Sociological Theory/Teori Sosiologi Modern; Jilid Enam, Penerjemah, Alimandan*. Jakarta. Prenada Media.

Soekanto, Soerjono. 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Sugiyono. 2003. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung. Alfabeta.

Veeger K.J. 1986. *Realitas Sosial*. Jakarta. PT Gramedia.

Wibowo, Samudra. 1992. *Beberapa Konsep Untuk Administrasi Negara*. Yogyakarta. Liberty.

Wiriadhardja, Moeftie, H.S.H. 1987. *Pedoman Administrasi Umum (Bidang Tata Persuratan)*. Jakarta. Balai Pustaka.

Sumber lain :

Skripsi Shanti Dewi. 2006. *Efektifitas Tugas Pemegang Kas di Kantor Bappeda Kota Palembang*. FISIP UNSRI.

Skripsi Martiansyah. 2008. *Motivasi Remaja Dalam Kehidupan Dunia Gemerlap*. FISIP UNSRI.

: Badan Pusat Statistik Kota Palembang. 2007. *Palembang Dalam Angka Tahun 2007*.

Kompas, 22 Desember 2002.

Sumatera Ekspres 6 Januari 2008.

Serial Televisi "Meteor Garden

<http://www.satulelaki.com>

<http://goendonesa.net/articles.php>

[Http://Achmadhidir.Blogspot.Com/2008/05/Fenomena-Jender-Dalam-Pencarian-Jodoh.Htmlhr](http://Achmadhidir.Blogspot.Com/2008/05/Fenomena-Jender-Dalam-Pencarian-Jodoh.Htmlhr)

<http://beta.astaga.com/sinema/article.php?cat=4&id=25477>

<http://blogs.unpad.ac.id/teguhaditya>